

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam atau biasa disebut dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari luar atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh yang diberikan para guru dan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang memadai.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motifasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6)

adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2008:23).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa (Mudjiono dan Dimiyati, 2009).

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa itu sendiri sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas, serta seorang gurulah yang dapat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah. Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan gurulah tunas tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini dimasa yang akan datang.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Guru bimbingan konseling merupakan bagian dari usaha pendidikan untuk membantu siswa agar mampu memahami diri dan mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya.

Bimbingan dan konseling bertugas memperhatikan pembulatan (perkembangan sikap dan perilaku) serta mengetahui perbedaan individu pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan 29 tahun 1990 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadinya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, menemukan adanya realita bahwa terdapat 40 orang (26 %) siswa menunjukkan motivasi belajar rendah. Hal ini ditunjukkan oleh adanya siswa yang kurang menyukai mata pelajaran tertentu sehingga siswa sering bolos ketika jam mata pelajaran tersebut, selain itu juga pengaruh modernisasi yang menyebabkan siswa lebih memilih kehidupan hedonis dengan berhura-hura di sekolah dan tidak peduli dengan aktivitas belajar. Sedangkan pada lingkungan keluarga, rata-rata latar belakang keluarga siswa kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua sibuk dengan aktivitasnya dalam mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan dan memantau pendidikan anaknya. Dengan demikian maka anak kurang mendapatkan motivasi belajar yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar. Salah satu sebab kurangnya motivasi belajar adalah karena peran guru bimbingan konseling belum menonjol dalam membimbing siswa untuk meningkatkan motivasi belajar. Untuk itu dibutuhkan peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dianggap perlu melakukan suatu penelitian dengan formulasi judul *“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Kota Gorontalo”*

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Siswa kurang menyukai mata pelajaran tertentu sehingga siswa sering bolos ketika jam mata pelajaran
- b. Pengaruh modernisasi yang menyebabkan siswa lebih memilih kehidupan hedonis dengan berhura-hura di sekolah dan tidak peduli dengan aktivitas belajar.
- c. Guru bimbingan konseling belum menonjol dalam membimbing siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 4 Kota Gorontalo.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi berupa tambahan referensi terkait dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
- b. Memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling, tentang pentingnya peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.